

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja berasal dari kata Latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas, yang mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik. Salah satu ciri dari masa ini adalah terjadinya perubahan fisik berkembangnya seks sekunder. Perubahan yang menonjol pada masa ini adalah dari yang tidak suka berinteraksi dengan lawan jenis menjadi suka berinteraksi dengan lawan jenis. Interaksi yang dilakukan dapat menciptakan hubungan yang bermacam-macam, misalnya keluarga, sahabat, bahkan hubungan pacaran (Hurlock, 2006; Setiyorini, 2012).

Di kalangan remaja sekarang ini, pacaran menjadi identitas yang sangat dibanggakan. Biasanya, seorang remaja akan bangga dan percaya diri jika sudah memiliki pacar, sebaliknya remaja yang belum memiliki pacar dianggap kurang gaul. Karena itu, mencari pacar di kalangan remaja tidak saja menjadi kebutuhan biologis tetapi juga menjadi kebutuhan sosiologis (Jefri, 2006:11). Remaja dan cinta adalah tatanan kata yang memuat potensi luar biasa. Jika tepat memaknainya, hidup akan penuh makna. Sebaliknya, jika salah menafsirkan cinta, bisa jadi hidup akan semakin sempit (Jauhar, 2011:14).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Asih Nurul Aini dan Dewi Elliana yang berjudul “*Studi Deskriptif tentang Gaya Pacaran Siswa SMA Kota Semarang*”, Pola pacaran yang dilakukan antara lain mulai berpegangan

tangan, mencium pipi, mencium kening, berciuman bibir (*kissing*), merabababab dada, menggesekkan alat kelamin (*petting*) hingga berhubungan seks(*intercourse*). Permasalahan remaja saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini studi kasus gaya pacaran pada siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang. Data siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar sebanyak 67 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IPS1 35 siswa dan kelas IPS2 32 siswa. Berdasarkan study pendahuluan dengan kuesioner pada 15 siswa kelas XI IPA didapatkan hasil 6 siswa (40%) melakukan cium pipi, 4 siswa (26,6%) melakukan cium kening, 4 siswa (26,6%) melakukan cium bibir, 1 siswa (6,6%) melakukan cium leher. Menurut penelitian diatas dapat dikatakan bahwa dari 15 sampel tadi semuanya telah melakukan hal-hal yang dilarang dalam Islam.

Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah penduduk di Jawa tengah terdiri atas 49% laki-laki dan 51% perempuan dari data tersebut sekitar 35% adalah anak atau remaja. Survey kesehatan reproduksi remaja (usia 14-19 tahun) tahun 2009 tentang perilaku seksual remaja terhadap kesehatan reproduksi menunjukkan dari 19.173 responden, 92% sudah berpacaran, dan pada saat berpacaran melakukan pegangan tangan, 82% berciuman, 62% melakukan *petting* dan 10,2% sudah melakukan hubungan seks bebas (Anggraini, dkk, 2013: 2). Data survey diatas memberikan fakta bahwa remaja yang tidak berpacaran hanya sebesar 8%, sedangkan remaja sebanyak 92% telah berpacaran yang aktivitasnya melanggar syari'at Islam.

Perilaku pacaran di Semarang menurut hasil dari survei yang dilakukan oleh KP2S (Kelompok Peduli Perempuan Semarang) dan LKTS (Lembaga Kajian Untuk Transformasi Sosial) Semarang tahun 2010 menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja dalam berpacaran juga sudah mulai menjurus pada hubungan seks bebas. Aktifitas berpacaran remaja dimulai dari ngobrol (24%), pegang tangan (16%), pelukan (13%), cium pipi (12%). Sedangkan perilaku yang sudah menjurus pada hubungan seks awal (foreplay) adalah cium bibir (9%), *necking* (9%), *petting* (2%) (Agustina, 2013: 2). Data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang melakukan tindakan pacaran 61 % telah melanggar syari'at Islam.

Beberapa fakta diatas, menunjukkan bahwa mayoritas aktifitas yang dilakukan ketika pacaran adalah sangat tidak dibenarkan dalam Islam, termasuk didalamnya adalah masalah interaksi lawan jenis yang berdua-duaan. Banyak pengingat dari Rasulullah Saw.dalam perkara berdua-duaan (khalwat) yang menjadi inti pacaran dan semua hubungan yang sekarang merusak remaja dan pemuda Islam (Fellix, 2013: 44). Tentang khalwat ini, Rasulullah Saw. menegaskan:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِأَمْرٍ آةٍ إِلَّا كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ

*“Janganlah seorang lelaki berkhalwat (berdua-duaan) denganseorang wanita (yang bukan mahramnya).Sesungguhnya pihak ketiga yang ada di antara mereka adalah setan,”* (HR. Bukhari) (Musfir, 2005: 61)

Sebuah laporan penelitian yang diselenggarakan oleh Gerakan Remaja Untuk Kependudukan dan Radio Prambors Jakarta, 1981 mengenai persentase

remaja yang sudah melakukan perbuatan-perbuatan tertentu dalam berpacaran adalah sebagai berikut:

<b>Tindakan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Mencium bibir	119	28.5
Memegang buah dada	51	12.2
Memegang alat kelamin dibalik baju	35	8.4
Memegang alat kelamin diatas baju	29	7.0
Melakukan senggama	17	4.1
N	417	100

Jelaslah bahwa walaupun masih sedikit sekali, namun sudah nampak bahwa ada remaja-remaja di Jakarta ini yang dalam berpacaran melakukan senggama (Sarwono, 1981: 28).

Peristiwa tersebut harus ditanggulangi sedini mungkin, dan untuk menanggulangi hal itu diperlukan adanya dakwah. Dakwah menurut Faizah dan Effendi (2009:7) adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya esensi dakwah terletak pada usaha pencegahan (preventif) dari dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu atau kelompok agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntutan syari'at Islam.

Sejalan dengan hal itu, maka dibutuhkan pula bimbingan dan konseling Islam. Anwar sutoyo (2007:25) mengartikan bimbingan dan konseling islami sebagai suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya sehingga ia kembali menyadari perannya sebagai khalifah di muka bumi, dan berfungsi untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah sehingga akhirnya tercipta hubungan yang baik dengan Allah, sesama, dan alam. Sementara Hamdani Bakran (2003:180) mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai suatu aktivitas pemberian nasehat (anjuran/saran-saran) dalam bentuk pembicaraan komunikatif antara konselor dan klien, disebabkan karena kurangnya pengetahuan klien. Dengan demikian penanggulangan budaya pacaran memiliki hubungan erat dengan dakwah dan bimbingan konseling Islam.

Penerangan terhadap remaja tentang akibat buruk pacaran dapat dijelaskan melalui dakwah karena pada hakekatnya dakwah berarti menyeru, membimbing atau memotivasi agar dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntutan syari'at Islam. Sedangkan bimbingan konseling Islam diperlukan sebagai upaya/proses pemberian bantuan individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya sehingga ia kembali menyadari perannya sebagai khalifah di muka bumi melalui aktivitas pemberian nasehat (anjuran/saran-saran) dalam bentuk pembicaraan komunikatif antara konselor dan klien, disebabkan karena kurangnya pengetahuan klien.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tema remaja dan pacaran. Kata “pacar” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih (KBBI, 2008:994). Sedangkan menurut Saxton (dalam Bowman, 1978), pacaran adalah suatu peristiwa yang telah direncanakan dan meliputi berbagai aktivitas bersama antara dua orang (biasanya dilakukan oleh kaum muda yang belum menikah dan berlainan jenis). Pacaran yang sudah menjadi budaya remaja sekarang ini ternyata sudah menjadi bagian dari aktivitas maksiat, maka hal ini perlu ditanggulangi sejak dini.

Adapun sebabnya memilih tokoh Salim Akhukum Fillah karena dia seorang Ustadz muda yang sudah menghasilkan karya-karya buku fenomenal dan mempunyai gaya tutur yang lincah menyapa. Seorang penulis buku Islami *Best Seller* salah satu judul bukunya yang erat kaitannya dengan penelitian ini adalah “*Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah*”, di dalam buku ini penulis berusaha mengajak pembaca untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara membersihkan diri dari perbuatan tercela dan melakukan perbuatan terpuji. Dalam sebuah hubungan antara manusia, dalam hal ini ialah laki-laki dan perempuan (lawan jenis) bukan hubungan yang mendekati zina. Menerapkan dengan tegas perbedaan antara pacaran yang jelas haram hukumnya, dengan ta’aruf demi kemaslahatan.

Selain itu, dia juga aktif menjadi pembicara dalam seminar-seminar tentang jodoh dan pra nikah yang arahnya ditujukan pada remaja. Dia juga aktif menjadi Pengasuh Majelis Jejak Nabi Jakarta, Surabaya, Yogyakarta,

Solo, Pekanbaru. Dia sebagai Pengasuh Program Kajian Pranikah MQ 92,3 FM Yogyakarta. Dia juga sebagai Staf Biro Da'wah Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta, Sekretaris Eksekutif LSDM The Youth Muslim dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis terdorong untuk mengangkat tema skripsi ini dengan judul sebagaimana tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep Salim Akhukum Fillah tentang upaya penanggulangan budaya pacaran dikalangan remaja?
2. Bagaimana konsep Salim Akhukum Fillah tentang upaya penanggulangan budaya pacaran dikalangan remaja ditinjau dari bimbingan penyuluhan Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui konsep Salim Akhukum Fillah tentang upaya menanggulangi budaya pacaran dikalangan remaja.
  - b. Untuk mengetahui konsep Salim Akhukum Fillah tentang upaya menanggulangi budaya pacaran dikalangan remaja ditinjau dari bimbingan penyuluhan Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek :

- a. Secara teoritis, yaitu konsep Salim Akhukum Fillah dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya terkait upaya penanggulangan budaya pacaran di kalangan remaja serta untuk kemajuan ilmu terutama dalam ruang lingkup Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
- b. Secara praktis, yaitu agar dapat memberikan pemahaman kepada para pembaca terkait pacaran di kalangan remaja sehingga dapat menanggulangi dan mengurangi budaya tersebut di masyarakat.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Ditinjau dari skripsi yang peneliti teliti, maka dibawah ini terdapat kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang peneliti teliti antara lain:

Pertama, "*Penanggulangan budaya seks bebas pada remaja menurut Jefri al-Bukhori dalam buku "Sekuntum Mawar untuk Remaja"(Analisis Materi dan Metode Bimbingan dan Konseling Islam)* yang dilakukan oleh Fitroh Nur Hidayat pada tahun 2008. Penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa Konsep Jefri al-Bukhori tentang upaya menanggulangi budaya seks bebas pada remaja. Menurut Jefri al-Bukhari untuk menanggulangi seks bebas yaitu: (a) orang tua harus berusaha mengarahkan anak untuk membiasakan anak remaja bergaul dengan orang yang baik; (b) Orang tua harus dapat menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis; orang tua berupaya memberi contoh yang baik;

membangun lingkungan yang kondusif, dengan pengawasan yang bijaksana. Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan kepada penanggulangan budaya seks bebas para remaja. Perbedaan penulisan antara penulis dengan tulisan Fitroh Nur Hidayat yaitu penulis lebih mengarah kepada budaya pacaran dikalangan remaja, sedangkan penelitian ini mengarah kepada budaya seks bebasnya. Kesamaannya ada pada obyek penelitiannya yaitu remaja.

Kedua, "*Perilaku Pacaran Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Thesis yang dilakukan oleh Bambang Haryono tahun 2009. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan normatif. Adapun pengambilan sample menggunakan teknik cluster random sampling dengan jumlah 100 responden dan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Setelah data tersebut terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deduktif dan induktif. Setelah mengadakan penelitian terhadap perilaku pacaran mahasiswa diketahui bahwa perilaku pacaran mahasiswa mencerminkan pacaran budaya barat dan pacaran budaya pada umumnya remaja, yaitu seperti berkhawat, berpegangan, ciuman, pelukan dan bahkan berbuat zina yaitu dengan bersenggama. Hal ini terbukti bahwa mahasiswa tidak menerapkan apa yang didapat diperkuliahan yang materinya sebagian besar dari materi-materi agama. Perbedaan penulisan antara penulis dengan tulisan yang dilakukan oleh Bambang Haryono adalah bentuk penelitian serta pada metode dan teknik penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif yang menggunakan teknik observasi,

wawancara, dan angket sehingga dihasilkan data tentang perilaku pacaran mahasiswa fakultas syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian studi tokoh yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi sehingga hasil penelitiannya adalah berdasarkan analisis konsep tokoh tersebut. Kesamaannya terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu mengenai pacaran.

Ketiga, “ *Pesan Dakwah Dalam Buku Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan*” penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Risma Dewi Malasari tahun 2009. Dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa: Dalam buku ‘*Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan*’ karya Salim Akhukum Fillah memuat ajaran tentang akhlaq. Sabar dan ikhlas masuk pada akhlaq yang sangat luar biasa bila manusia memilikinya. Hal inilah yang ingin disampaikan seorang Salim dalam karyanya yang berusaha mengajak pembaca untuk mendekati diri pada Allah dengan cara membersihkan diri dari perbuatan tercela dan melakukan perbuatan terpuji. Dalam sebuah hubungan antara manusia, dalam hal ini ialah laki-laki dan perempuan (lawan jenis) bukan hubungan yang mendekati zina. Perbedaan penulisan antara penulis dengan tulisan yang dilakukan Risma Dewi Malasari adalah mengenai bentuk penelitiannya. Penelitian ini adalah penelitian studi buku (pustaka) artinya, lebih menekankan kepada pesan dalam satu buku tersebut, sedangkan penulis adalah studi tokoh yang lebih menekankan kepada pemikiran tokoh yang dimaksud. Kesamaannya adalah pada inti permasalahan yaitu tentang pacaran.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2001: 3). Dalam penelitian ini, data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan maupun lisan dari Salim Akhukum Fillah mengenai pemikirannya tentang upaya penanggulangan budaya pacaran di kalangan remaja.

#### **b. Pendekatan penelitian**

Berkaitan dengan judul yang diangkat, maka diperlukan pendekatan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi dan bimbingan konseling Islam. Pendekatan psikologi digunakan untuk memberikan pengetahuan secara teoritik yang berkaitan dengan kondisi psikologis remaja. Pendekatan psikologi tersebut akan dikombinasikan dengan bimbingan dan konseling Islam dalam menganalisis penelitian ini.

### **2. Sumber dan jenis data**

Sumber data adalah subjek dan dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2006:129). Maka penulis dalam hal ini akan mengambil data dari

berbagai sumber seperti buku-buku, maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penulisan.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini dikumpulkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer penelitian ini akan diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Salim Akhukum Fillah tentang konsep upaya penanggulangan budaya pacaran dikalangan remaja. Dalam penelitian ini, penulis juga akan menggunakan buku karya Salim Akhukum Fillah yang berjudul: *Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah dan Saksikan Bahwa Aku Seorang Muslim*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan buku-buku lain yang ada hubungannya dengan tema skripsi ini, diantaranya adalah: Jefri Al-Buchori, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja: Pesan Islam Untuk Pergaulan Remaja*. Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*. Departemen Agama RI, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*. Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*.

### **3. Metode pengumpulan data**

#### **a. Metode wawancara**

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya (Hadi, 2004: 217). Penulis akan mewawancarai Salim Akhukum Fillah untuk mendapatkan konsep tentang upaya penanggulangan budaya pacaran dikalangan remaja.

#### **b. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dalam penelitian ini penulis akan mencari tulisan-tulisan, buku dan materi kajian Salim Akhukum Fillah yang berkaitan dengan tema penelitian. Penulis juga akan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan psikologi dan bimbingan konseling Islam, terutama pada waktu membahas landasan teori.

### **4. Metode Analisis Data**

Dalam menyusun penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis deskripsi yaitu menggambarkan dan menguraikan konsep Salim Akhukum Fillah tentang upaya penanggulangan budaya pacaran di kalangan remaja ditinjau dari bimbingan dan konseling Islam.

Berdasarkan tujuan-tujuan analisis data itu, maka analisis data menggunakan analisis teks dan bahasa yaitu alat analisis yang bertujuan mengungkapkan proses etik (menilai benar dan salah) dan emik (menjelaskan maksud) yang terkandung dalam teks dan bahasa, sehingga dapat diungkapkan proses-proses etik dan emik yang terkandung di dalam teks dan bahasa itu, baik dalam konteks objek, subjek maupun wacana yang berlangsung di dalam proses tersebut (Bungin, 2007: 153).

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan analisis tersebut untuk menilai benar dan salah serta menjelaskan maksud yang terkandung dalam teks dan bahasa dalam konsep Salim Ahukum Fillah tentang upaya penanggulangan budaya pacaran di kalangan remaja ditinjau dari bimbingan dan konseling Islam.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertamapendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori yang meliputi kajian tentang remaja yang terdiri dari batasan remaja, perkembangan remaja, budaya pacaran dikalangan remaja yang terdiri dari pengertian budaya pacaran pacaran dalam kehidupan remaja, bimbingan dan konseling Islam yang terdiri dari pengertian bimbingan, konseling, bimbingan dan konseling Islam.

Bab ketigadatang meliputi sekilas biografi Salim Akhukum Fillah dan konsep Salim Akhukum Fillah tentang upaya menanggulangi budaya pacaran di kalangan remaja serta faktor-faktor yang mendorong remaja berpacaran dan analisis konsep Salim Akhukum Fillah tentang upayamenanggulangi budaya pacaran dikalangan remaja.

Bab keempat analisis konsep Salim Akhukum Fillah tentang upayamenanggulangi budaya pacaran dikalangan remaja ditinjau dari bimbingan dan konseling Islam.

Bab kelima berisi Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup